

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kadar kreatinin serum pada pasien yang mengonsumsi obat antipsikotik di RSKJ Soeprapto Kota Bengkulu yaitu sampel yang memiliki kadar kreatinin serum normal pada laki-laki berjumlah 11 orang atau 36,6%, yang memiliki kadar kreatinin serum abnormal tinggi pada laki-laki berjumlah 3 orang atau 10%, yang memiliki kadar kreatinin serum abnormal rendah pada laki-laki berjumlah 2 orang atau 6,6%, yang memiliki kadar kreatinin serum normal pada perempuan berjumlah 10 orang atau 33,3%, yang memiliki kadar kreatinin serum abnormal tinggi pada perempuan berjumlah 4 orang atau 13,3%, yang memiliki kadar kreatinin serum abnormal rendah pada perempuan berjumlah 0 orang atau 0%.
2. Responden pada penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 16 orang (53,3%) dan perempuan berjumlah 14 orang (46,7%)
3. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia dewasa berjumlah 28 orang (93,3%).
4. Pasien RSKJ Soeprapro di Poli Psikotik mayoritas mengonsumsi obat antipsikotik jenis atipikal yaitu 27 orang (90%).
5. Jangka waktu mengonsumsi obat antipsikotik pada pasien mayoritas

kurang dari 1 tahun berjumlah 13 orang (43,4%).

6. Responden sebagian besar memiliki nilai BMI yang normal berjumlah 19 orang (63,3%) dan BMI yang abnormal berjumlah 11 orang (36,7%).

B. Saran

1. Bagi Akademik

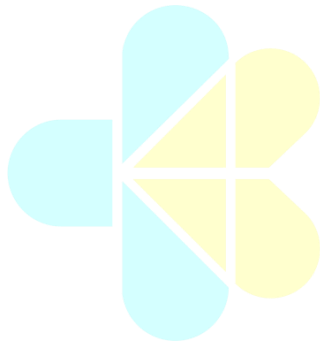
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu, selain itu, perlu dilakukan penambahan referensi materi terkait pemantauan fungsi ginjal pada pasien dengan terapi obat antipsikotik jangka panjang, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efek samping obat antipsikotik terhadap organ ginjal.

2. Bagi Masyarakat

Khususnya keluarga pasien skizofrenia, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin dan pemeriksaan fungsi ginjal seperti kadar kreatinin pada pasien yang mengkonsumsi obat antipsikotik dalam jangka panjang. Edukasi mengenai kepatuhan minum obat sesuai anjuran tenaga medis juga perlu ditingkatkan untuk meminimalkan risiko efek samping. Selain itu, penerapan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan pasien agar BMI pasien dalam kondisi ideal dan kontrol penyakit penyerta dapat membantu menjaga fungsi ginjal tetap optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk memperbesar ukuran sampel serta menerapkan rancangan riset yang lebih kokoh. Di samping itu, pengaplikasian indikator alternatif fungsi renal seperti pemeriksaan kadar ureum, estimasi Laju Filtrasi Glomerulus (eLFG), maupun pemanfaatan biomarker spesifik yang memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi sangat dianjurkan agar data yang diperoleh jauh lebih mendalam, komprehensif, dan valid di masa depan.



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu